

Optimalisasi Kepemimpinan Pendidikan dan Penguatan Permodalan dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Sekolah

Dwi Retnani¹, Elsa Ngatiatun Nazillah², Hawa Rokhmatiah³, Siswadi⁴

¹ Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia; dwiretnani812@gmail.com.

² Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia; elsaanzllh17@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia; hawarokhmatiah@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia; siswadi@uinsaizu.ac.id

Keywords:

cooperative capital, school cooperatives, cooperative performance, cooperative management, development strategy.

Abstract

This study aims to analyze strategies for optimizing the capital structure of school cooperatives to improve performance and ensure business sustainability. The study is motivated by the limited capital capacity of school cooperatives, which is influenced by low member participation, weak managerial practices, and dependence on external funding sources. This research employs a qualitative approach using a library research design by reviewing relevant scientific sources such as journal articles, books, and academic publications. Data analysis was conducted descriptively by identifying, categorizing, and synthesizing findings from previous studies. The results indicate that the capital of school cooperatives is derived from internal sources and external loans, yet its growth remains limited. The main challenges include low member participation, limited managerial capacity, and suboptimal use of technology in cooperative management. Therefore, capital optimization strategies should focus on enhancing member participation, strengthening management capacity, diversifying business units, and expanding partnerships alongside digital transformation. This study contributes theoretically to the development of cooperative management studies and practically provides insights for school cooperative managers in designing more effective and sustainable strategies.

Kata kunci:

permodalan koperasi, koperasi sekolah, kinerja koperasi, manajemen koperasi, strategi pengembangan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi permodalan koperasi sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kekuatan modal koperasi sekolah yang dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi anggota, lemahnya pengelolaan manajemen, serta ketergantungan terhadap sumber dana eksternal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*), melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan koperasi sekolah bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman, namun pertumbuhannya masih terbatas. Permasalahan utama meliputi rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kapasitas manajerial, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan koperasi.

Oleh karena itu, strategi optimalisasi permodalan perlu dilakukan melalui peningkatan partisipasi anggota, penguatan manajemen, diversifikasi usaha, serta pengembangan kemitraan dan digitalisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen koperasi serta kontribusi praktis bagi pengelola koperasi sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Corresponding Author

Dwi Retnani

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia; dwiretnani812@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan pendidikan abad ke-21, kepemimpinan pendidikan mengalami transformasi yang cukup signifikan (Arif dkk., 2025; Azizah dkk., 2024). Kepemimpinan tidak lagi dipahami sebatas pada fungsi administratif dan manajerial semata, tetapi dituntut untuk mampu merespons berbagai dinamika dan tantangan global secara lebih holistik (Azizah & Usman, 2023). Tantangan tersebut meliputi perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin kompleks (Hasan, 2024; Hasan dkk., 2023). Oleh karena itu, pemimpin pendidikan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika, spiritual, serta kesadaran sosial dalam setiap proses pengambilan keputusan (Siswadi dkk., t.t.). Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berdaya saing (Hasan, 2019; Umam & Hasan, 2025).

Dalam implementasinya, konsep kepemimpinan yang holistik tersebut dapat tercermin dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan (Ayumi & Nasution, 2025), termasuk dalam pengelolaan unit ekonomi pendidikan seperti koperasi sekolah (Baskara, 2018). Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana usaha yang mendukung kebutuhan ekonomi warga sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Melalui koperasi sekolah, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta kerja sama dalam organisasi. Dengan demikian, keberadaan koperasi sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan kompetensi kewirausahaan, tanggung jawab, serta kemandirian ekonomi peserta didik secara berkelanjutan (Amalia & Perkasa, 2023).

Lebih lanjut, berbagai studi menunjukkan bahwa permasalahan permodalan koperasi tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor nonfinansial yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, khususnya dalam penghimpunan modal melalui simpanan wajib maupun sukarela. Rendahnya keterlibatan anggota ini berdampak langsung pada terbatasnya kemampuan koperasi dalam membangun kekuatan modal internal yang berkelanjutan. Selain itu, lemahnya implementasi kebijakan juga menjadi kendala yang sering

ditemukan dalam pengelolaan koperasi. Kebijakan yang telah dirumuskan tidak selalu diikuti dengan pelaksanaan yang optimal di lapangan, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai secara maksimal (Mauzu, 2023). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa kualitas permodalan koperasi pada beberapa kasus masih berada pada kategori kurang baik, sehingga menghambat pengembangan usaha koperasi secara optimal (Rais R, 2024).

Meskipun demikian, berbagai kajian yang telah dilakukan sebelumnya cenderung membahas permasalahan permodalan koperasi secara parsial dan terpisah-pisah, baik dari sisi sumber modal, kebijakan permodalan, maupun kinerja keuangan koperasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada satu aspek tertentu, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kompleksitas permasalahan permodalan koperasi. Akibatnya, hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi kekuatan permodalan, seperti partisipasi anggota dalam penghimpunan modal, kualitas pengelolaan manajemen, serta strategi penguatan modal melalui kemitraan, belum dikaji secara terintegrasi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Keterbatasan tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan, khususnya dalam konteks koperasi sekolah yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan koperasi pada umumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian yang mengintegrasikan berbagai faktor internal dan eksternal secara simultan dalam upaya memperkuat struktur permodalan koperasi sekolah.

Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi permodalan koperasi sekolah melalui integrasi beberapa aspek utama. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang menggabungkan secara simultan peran partisipasi anggota dalam penghimpunan modal, kualitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya, serta strategi kemitraan sebagai alternatif penguatan modal eksternal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menekankan keterkaitan antar faktor tersebut dalam membangun struktur permodalan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memperkaya kajian keilmuan mengenai permodalan koperasi sekolah secara konseptual, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan koperasi di lingkungan pendidikan. Secara konseptual, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara berbagai faktor yang memengaruhi struktur permodalan koperasi sekolah, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi optimalisasi permodalan dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi sekolah. Subjek penelitian ini berupa sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku

referensi, dan publikasi akademik lainnya yang berhubungan dengan permodalan koperasi serta kinerja koperasi sekolah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan kriteria literatur yang relevan, terkini, serta memiliki kredibilitas akademik dan kejelasan metodologis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah nasional dan basis data daring, dengan menggunakan kata kunci antara lain “permodalan koperasi”, “koperasi sekolah”, dan “kinerja koperasi”. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik dengan fokus penelitian, keterkaitan dengan variabel yang dikaji, sumber yang berasal dari publikasi ilmiah yang kredibel, serta literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu sehingga masih relevan dengan kondisi terkini. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki dasar metodologis yang jelas, atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap analisis penelitian.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian mengkaji secara kritis untuk menemukan keterkaitan, pola, serta konsep yang mendukung strategi optimalisasi permodalan koperasi sekolah. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis dari berbagai sumber yang telah dikaji secara menyeluruh sehingga menghasilkan temuan yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan kondisi permodalan koperasi sekolah secara umum. Temuan tersebut menunjukkan adanya pola umum yang dapat diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu sumber permodalan, permasalahan permodalan, serta dampaknya terhadap kinerja koperasi sekolah. Pengelompokan ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi permodalan koperasi sekolah (Amalia & Perkasa, 2023).

Yang pertama, yaitu sumber permodalan koperasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki dua sumber utama dalam memperoleh permodalan, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari internal koperasi, yang meliputi simpanan pokok,

simpanan wajib, simpanan sukarela, serta sisa hasil usaha (SHU) yang dialokasikan sebagai cadangan. Modal ini berperan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi karena sifatnya yang relatif stabil dan tidak menimbulkan kewajiban pengembalian (Rahma dkk., 2026). Temuan menunjukkan bahwa modal sendiri menjadi fondasi utama dalam menopang keberlangsungan kegiatan koperasi sekolah.

Namun demikian, pertumbuhan modal ini cenderung terbatas karena sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota. Dalam praktiknya, kontribusi anggota dalam bentuk simpanan belum sepenuhnya optimal, sehingga akumulasi modal internal berlangsung secara bertahap dan relatif lambat. Selain modal sendiri, koperasi sekolah juga memanfaatkan modal pinjaman yang berasal dari pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, mitra usaha, maupun pihak lain yang bekerja sama dengan koperasi (Khozaeri dkk., 2025). Modal pinjaman umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek, seperti pembelian barang dagangan, serta untuk mendukung pengembangan usaha koperasi. Penggunaan modal pinjaman memberikan tambahan kapasitas bagi koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Namun, temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber dana ini bersifat tidak permanen dan bergantung pada kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, keberadaan modal pinjaman menjadi pelengkap bagi keterbatasan modal internal yang dimiliki koperasi sekolah.

Yang kedua, yaitu permasalahan permodalan koperasi sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan permodalan. Permasalahan yang teridentifikasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan modal internal, serta ketergantungan terhadap sumber dana eksternal. Rendahnya partisipasi anggota menjadi salah satu temuan yang paling dominan (Gustriansyah, t.t.). Hal ini terlihat dari belum optimalnya kontribusi anggota dalam simpanan wajib maupun simpanan sukarela. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan koperasi dalam menghimpun modal secara mandiri. Selain itu, tingkat kesadaran dan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi juga memengaruhi jumlah modal yang dapat dikumpulkan. Keterbatasan modal internal menjadi konsekuensi dari rendahnya partisipasi anggota. Dengan jumlah modal yang terbatas, koperasi sekolah menghadapi kesulitan dalam memperluas usaha, meningkatkan kapasitas pelayanan, serta mengembangkan kegiatan ekonomi lainnya.

Ketergantungan terhadap modal pinjaman juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Penggunaan sumber dana eksternal yang cukup tinggi menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya mampu mengandalkan kekuatan modal internal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara sumber dana internal dan eksternal dalam struktur permodalan koperasi sekolah. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen koperasi belum berjalan secara optimal (Rizky & Khosmas, t.t.). Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, pengorganisasian sumber daya, serta pengawasan terhadap

penggunaan modal. Keterbatasan dalam aspek manajemen ini berdampak pada kurang efektifnya pemanfaatan modal yang tersedia.

Yang ketiga, yaitu dampak permodalan terhadap kinerja koperasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi permodalan memiliki keterkaitan dengan kinerja koperasi sekolah (Setyaningsih & Marsudi, 2024). Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan koperasi menjalankan kegiatan operasional secara lebih lancar serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Koperasi yang memiliki modal yang cukup cenderung mampu menyediakan berbagai kebutuhan anggota, meningkatkan volume usaha, serta menjaga stabilitas kegiatan operasional. Sebaliknya, keterbatasan modal berdampak pada terbatasnya ruang gerak koperasi dalam mengembangkan usaha serta memenuhi kebutuhan anggota secara optimal.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa penggunaan modal pinjaman yang tidak dikelola secara optimal berpotensi memengaruhi kondisi keuangan koperasi. Ketidakseimbangan antara penggunaan dana dan kemampuan pengembalian dapat berdampak pada efisiensi operasional serta stabilitas keuangan koperasi sekolah. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi permodalan menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan dan kinerja koperasi sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan modal, pengelolaan yang dilakukan, serta kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kondisi permodalan pada koperasi sekolah juga dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing koperasi. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat ketersediaan modal, pola penghimpunan dana, serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Koperasi dengan dukungan manajemen yang lebih baik dan partisipasi anggota yang relatif tinggi cenderung memiliki kondisi permodalan yang lebih stabil. Sebaliknya, koperasi dengan keterbatasan dalam aspek tersebut menunjukkan kondisi permodalan yang kurang berkembang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa permodalan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan koperasi sekolah. Keterbatasan modal yang ditemukan menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi kendala dalam menghimpun sumber dana internal, terutama karena tingginya ketergantungan pada simpanan anggota serta rendahnya tingkat partisipasi dalam pemenuhan simpanan pokok dan wajib. Kondisi ini berdampak langsung pada terbatasnya cadangan modal yang dimiliki, sehingga menghambat kemampuan koperasi dalam mengembangkan unit usaha, memperluas layanan, serta memenuhi kebutuhan pembiayaan anggota secara optimal.

Struktur permodalan yang bertumpu pada simpanan anggota menyebabkan pertumbuhan modal cenderung lambat dan tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh variasi jumlah anggota, tingkat kedisiplinan dalam pembayaran simpanan, serta intensitas keterlibatan dalam aktivitas koperasi. Akibatnya, banyak koperasi belum mampu membangun struktur modal yang kuat dan berkelanjutan, sehingga lebih rentan terhadap tekanan eksternal, baik dari sisi kebutuhan likuiditas maupun dinamika

ekonomi yang lebih luas. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa permasalahan utama koperasi sekolah tidak hanya terletak pada keterbatasan jumlah modal, tetapi juga pada lemahnya pola akumulasi dan pengelolaan modal internal (Putri dkk., 2019, 2021a). Kondisi tersebut pada akhirnya membatasi ruang gerak koperasi dalam meningkatkan layanan serta memperkuat posisi keuangannya secara berkelanjutan.

Ketergantungan yang cukup tinggi terhadap modal pinjaman eksternal semakin mencerminkan belum kuatnya struktur permodalan internal koperasi. Proporsi modal sendiri yang relatif kecil dibandingkan dengan kewajiban luar berpotensi menimbulkan risiko, seperti tekanan likuiditas dan meningkatnya beban biaya. Risiko ini akan semakin besar apabila pengelolaan pinjaman tidak dilakukan secara optimal dan tidak didukung oleh cadangan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menyeimbangkan antara penguatan modal internal dan pemanfaatan sumber dana eksternal, agar koperasi tetap stabil, sehat secara finansial, serta memiliki kemampuan dalam mengelola risiko kredit secara lebih baik (Bari & Farid, 2025).

Keterkaitan antara aspek permodalan dan kinerja koperasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kondisi internal koperasi, seperti tingkat partisipasi anggota dan kualitas pengelolaan yang dilakukan. Koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghimpun modal internal, sehingga dapat mendukung kegiatan operasional secara lebih stabil. Sebaliknya, koperasi dengan partisipasi anggota yang rendah menunjukkan keterbatasan dalam penguatan modal internal, sehingga lebih bergantung pada sumber dana eksternal. Selain itu, efektivitas pengelolaan modal turut menentukan sejauh mana modal tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha koperasi. Pengelolaan yang belum optimal berpotensi menyebabkan pemanfaatan modal menjadi kurang efisien, sehingga tidak memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kinerja koperasi (Irsyad dkk., 2025). Dengan demikian, kondisi permodalan, tingkat partisipasi anggota, serta kualitas pengelolaan memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk kinerja koperasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks pengelolaan koperasi sekolah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi permodalan. Pengurus yang memiliki kompetensi dalam manajemen keuangan cenderung lebih mampu mengelola modal secara efektif dan efisien, mulai dari perencanaan, pengalokasian, hingga pengawasan penggunaan dana (Winata & Indriani, 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, penerapan sistem pengawasan internal yang baik juga diperlukan untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Mekanisme seperti rapat anggota rutin, penyajian laporan keuangan yang terbuka, serta keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat kontrol organisasi sekaligus meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Di sisi lain, keberlanjutan usaha perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan permodalan. Koperasi tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan

jangka pendek, tetapi juga harus memiliki perencanaan strategis yang mencakup pengembangan usaha, analisis risiko, serta evaluasi kinerja secara berkala. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan, koperasi dituntut untuk lebih adaptif melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Digitalisasi memungkinkan pencatatan yang lebih akurat, proses transaksi yang lebih cepat, serta peningkatan kualitas layanan kepada anggota, sehingga turut memperkuat daya saing koperasi (Handayani dkk., 2025). Pemanfaatan teknologi ini dapat diwujudkan melalui penerapan sistem pembayaran non-tunai, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta pemanfaatan platform pemasaran berbasis online yang mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas cakupan pasar koperasi. Selain itu, koperasi sekolah juga memiliki peluang untuk mengembangkan potensi kewirausahaan siswa dengan memfasilitasi produksi dan distribusi produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa, sehingga koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan.

Lebih lanjut, penguatan permodalan juga dapat didorong melalui inovasi dalam pengembangan unit usaha yang relevan dengan kebutuhan anggota. Koperasi tidak hanya terbatas pada layanan simpan pinjam, tetapi juga dapat memperluas kegiatan usaha ke sektor lain seperti layanan digital, pemasaran produk kreatif, maupun kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka sumber modal baru yang berasal dari hasil usaha, sehingga struktur permodalan menjadi lebih kuat dan tidak bergantung sepenuhnya pada simpanan anggota atau pinjaman eksternal (Safitri dkk., 2025).

Selain itu, pengembangan budaya organisasi yang partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas koperasi (Kurniawan dkk., 2024). Keterlibatan aktif anggota dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap koperasi. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala juga membantu mengidentifikasi kendala serta memperbaiki strategi yang telah dijalankan. Dengan dukungan budaya organisasi yang kuat dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, koperasi sekolah memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara stabil, mandiri, dan kompetitif, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi anggotanya.

Penguatan permodalan koperasi sekolah perlu difokuskan pada pengembangan unit usaha yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan anggota serta dinamika lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif. Dalam hal ini, koperasi tidak lagi cukup mengandalkan aktivitas tradisional seperti simpan pinjam atau penyediaan kebutuhan dasar sekolah, tetapi perlu melakukan transformasi usaha yang lebih progresif dan berorientasi jangka panjang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah diversifikasi usaha, di mana koperasi mengembangkan berbagai jenis unit usaha yang memiliki nilai tambah. Pengembangan ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan produk kreatif siswa, serta penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah, sehingga koperasi memiliki sumber pendapatan yang lebih

beragam dan berkelanjutan (Sudiyanto, 2019). Selain itu, koperasi sekolah juga memiliki peluang untuk mengembangkan potensi kewirausahaan siswa dengan memfasilitasi produksi dan distribusi produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Peran ini menjadikan koperasi tidak hanya sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Di samping itu, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, UMKM, maupun institusi lain dapat membuka akses terhadap berbagai sumber daya yang menguntungkan, seperti tambahan modal, pertukaran pengetahuan, serta perluasan jaringan pemasaran. Kemitraan ini memungkinkan koperasi untuk meningkatkan kapasitas usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan (Kesuma dkk., 2025). Melalui inovasi serta pengembangan usaha yang beragam, koperasi berpotensi memperoleh sumber permodalan baru yang berasal dari hasil kegiatan usahanya sendiri, sehingga ketergantungan terhadap simpanan anggota maupun pinjaman dari pihak luar dapat diminimalkan. Dengan kondisi tersebut, struktur permodalan koperasi menjadi lebih kokoh, proporsional, dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sekaligus memperkuat daya saing melalui kemampuan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan usaha yang terus berubah.

Koperasi sekolah perlu mengembangkan budaya organisasi yang menekankan keterlibatan aktif anggota sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi permodalan. Tingginya partisipasi anggota, khususnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat memperkuat rasa memiliki terhadap koperasi. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya komitmen anggota dalam mendukung kegiatan koperasi, termasuk dalam pemenuhan kewajiban finansial serta keterlibatan dalam aktivitas usaha. Keterlibatan anggota memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi sekolah, terutama karena berhubungan langsung dengan partisipasi dalam kegiatan usaha dan kontribusi finansial. Untuk itu, koperasi perlu menghadirkan ruang yang memungkinkan anggota terlibat secara aktif, seperti melalui rapat anggota maupun sistem komunikasi yang terbuka. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pembagian hasil usaha, menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan anggota. Kepercayaan tersebut akan mendorong peningkatan kontribusi anggota, baik dalam bentuk simpanan maupun investasi, sehingga memperkuat permodalan koperasi (Putri dkk., 2021b).

Di samping itu, pelaksanaan evaluasi kinerja secara rutin menjadi langkah penting untuk menilai keberhasilan strategi yang telah diterapkan sekaligus mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan agar lebih adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan, koperasi sekolah juga berfungsi sebagai media pembelajaran, sehingga pengelolaannya perlu mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, penerapan budaya organisasi yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan tidak hanya mendukung

penguatan permodalan, tetapi juga meningkatkan peran koperasi sebagai sarana edukatif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa persoalan pertama dalam permodalan koperasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan jumlah dana, tetapi juga menyangkut ketidakstabilan sumber modal yang dimiliki. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan simpanan, keterbatasan kompetensi pengelola dalam mengelola keuangan, serta kurang optimalnya dukungan infrastruktur dan sistem informasi. Di sisi lain, ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal juga meningkatkan potensi risiko finansial bagi koperasi. Oleh karena itu, optimalisasi permodalan tidak cukup dipakukan melalui penambahan dana semata, tetapi perlu diimbangi dengan pengelolaan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta peningkatan keterlibatan aktif anggota dalam mendukung kegiatan koperasi.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen koperasi dengan menegaskan bahwa upaya penguatan permodalan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan modal internal melalui peningkatan simpanan anggota, pengembangan unit usaha yang memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen koperasi, khususnya dengan menekankan bahwa strategi penguatan permodalan harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan modal internal, diversifikasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah, serta perluasan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Penguatan permodalan koperasi sekolah tidak terlepas dari peran manajemen dan partisipasi anggota dalam mendukung keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siswadi dkk., t.t.) yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola modal secara efektif serta melibatkan anggota secara aktif dalam setiap kegiatan koperasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan transparansi laporan. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa koperasi sekolah memiliki peran ganda, yaitu sebagai lembaga ekonomi dan sebagai media edukasi dalam menumbuhkan literasi keuangan serta jiwa kewirausahaan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka tanpa melibatkan data empiris secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum mencakup variasi kondisi koperasi pada berbagai jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan lapangan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dalam merumuskan strategi optimalisasi permodalan koperasi sekolah.

REFERENSI

- Amalia, N., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20248–20257. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9469/7720/17744>
- Arif, M., Hassan, H. B., Sakdiyah, N. H., & Umah, F. (2025). Implementation of Islamic Religious Education for Children with Special Needs: A Systematic Literature Review 2020-2025. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 540–566. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2060>
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 464–478. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Bari, A., & Farid, M. (2025). KEUANGAN KOPERASI KSPPS NURI CABANG PASEAN PAMEKASAN. *Jurnal Al-Khairat*, 4(1), 843–853. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.32806/ppsv4i1.859>
- Baskara, W. Y. (2018). *Kajian Terhadap Permodalan Dari Modal Koperasi Sendiri, Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. 10.
- Gustriansyah, E. (t.t.). *Analisis Partisipasi Anggota Pada Koperasi Siswa Di Smk Negeri 3 Pontianak*. 9.
- Handayani, S., Emilda, & Miani, I. (2025). Penguatan Koperasi Sekolah melalui Pendekatan Hukum, Manajemen dan Keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Pali. *Jurnal Mahakam*, 9(02). <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3579>
- Hasan, M. S. (2019). *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat* (A. A, Ed.). CV. Kanada Media. <https://digilib.stitujombang.ac.id/147/>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>

- Irsyad, F. R., Naibaho, A. R. O., Saputra, Z. E., & Matondang, K. A. (2025). Analisis Permodalan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 9(2), 167–174.
- Kesuma, I., Gagan, P., Pitri, E., & Ulfah, F. (2025). Analisis Kendala dan Strategi Peningkatan Kapasitas Pengurus Milenial di Era Digital (Studi Kasus Koperasi Merah Putih). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36335–36341.
- Khozairi, M., Bari, A., & Farid, M. (2025). Penanganan Kredit Tidak Sehat Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Kspps Nuri Cabang Pasean Pamekasan. *Jurnal Al-Khairat*, 4(1). <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/prospeks>
- Kurniawan, A., Umiyati, I., Mulyati, S., Ichi, Putri, T. E., & Sugiharto, B. (2024). *Pengantar Akuntansi Koperasi*. Cv Bravo Press Indonesia.
- Mauzu, F., & Samsudin. (2023). *Implementasi Kebijakan Permodalan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Khususnya Pasal 44 Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Jaya Kabupaten Dompu*. 7(3), 27531–27539.
- Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2019). Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of Education Research*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>
- Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2021a). Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of Education Research*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>
- Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2021b). Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of Education Research*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>
- Rahma, St., Aisyah, S., & Amin, A. R. S. (2026). Analisis Dampak Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Pemasaran Afan Jaya Mandiri Di Kabupaten Bima. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 3673–3682. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6681>
- Rais R, M. (2024). Analisis Likuiditas, Permodalan, Kemandirian Dan Pertumbuhan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Tokalapeta Kelurahan Sukanayo Kota Baubau. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 2(01), 01–25. <https://doi.org/10.62668/jjar.v2i01.1110>
- Rizky, S., & Khosmas, F. Y. (t.t.). *Analisis Sumber Modal Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak*. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30456>
- Safitri, N., Rahmawati, F., Kholiq, R. S. P., & Violita, C. E. (2025). Pengelolaan Modal dan Risiko Kredit pada Koperasi Dewi Sri Candipari. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1).
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *Jurnal Edunomika*, 8(3), 9.
- Siswadi, Jamil, S., & Afandi, R. (t.t.). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekologi*. CV. Rizquna.

- Sudiyanto, T. (2019). Analisis Aspek Permodalan Pada Koperasi Multi Kharisma Banyuasin. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 163–184. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3536>
- Umam, K., & Hasan, M. S. (2025). Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Winata, I., & Indriani, Y. (2025). Pengaruh Ukuran Koperasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1).